

ANALISIS DAN IMPLEMENTASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU DI SEKOLAH

Jupriadi

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Indraprasta PGRI
Jupriadi.alya7@gmail.com

Abstrak: Implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan pemerintah saat ini menuntut guru untuk terus memacu disegala bidang pendidikan, maka ada dua aspek yang harus diberi perhatian khusus yang terkait dengan kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Bagi siswa sendiri pembelajaran yang dilaksanakan hanya menyinggung kompetensi pengetahuan dan keterampilan, sedangkan kompetensi lain seperti sikap dan sosial diharapkan muncul dengan sendirinya ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bisa menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan kompetensi. Empat contoh gaya belajar guru yang digunakan dalam tulisan ini (Klasik, Teknologi, Personal, dan Instruksional) diharapkan dapat mewakili keterkaitan gaya mengajar guru dengan proses pembelajaran di sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, khususnya dalam implementasi proses yang menggunakan pendekatan saintifik. Dengan demikian kesiapan guru untuk melaksanakan menjadi sangat penting untuk mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Kata kunci : Penerapan Kurikulum 2013 , gaya mengajar, Guru.

Abstrac : Implementation of the 2013 curriculum that has been applied by the current government requires teachers to keep spurring in all fields of education, so there are two aspects that must be paid special attention related to the competence of teachers, namely professional competence and pedagogic competence. For the students themselves, the lesson learned only concerns the competence of knowledge and skills, while other competencies such as attitude and social are expected to emerge by itself when the learning process takes place. Teachers as the spearhead of curriculum implementation, is expected to prepare and open themselves to some possibility of a change in competence. Four examples of teacher learning styles used in this paper (Classics, Technology, Personal, and Instructional) are expected to represent the linkage of teachers' teaching styles to learning processes in schools that use the 2013 curriculum, especially in the implementation of processes using a scientific approach. Thus the readiness of teachers to implement becomes very important to encourage learners to be able to better observe, ask, reason, and communicate (represent), to what they gain or they know after learning materials.

Keywords : Application of Curriculum 2013, teaching style, teacher

PENDAHULUAN

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Secara sederhana implementasi kurikulum mengandung arti sebagai sesuatu yang harus di aktualisasikan secara tertulis dalam bentuk pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain. Dalam implementasi kurikulum, dituntut upaya sepenuh hati dan keinginan kuat dalam pelaksanaannya. Permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah direncanakan.

Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus masa depan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan dengan tidak meninggalkan nilai-nilai religi. Untuk kepentingan tersebut diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan negara lain di dunia. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru sebagai salah satu unsur dalam keberhasilan belajar harus bisa memahami karakteristik kurikulum 2013 dan memperhatikan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dengan memahami karakteristik dan memperhatikan prinsip-prinsip kurikulum 2013, sangat memungkinkan terjadi peralihan cara atau gaya dalam mengajar. Implikasi lain dari penerapan kurikulum 2013 adalah perlunya

metode atau gaya mengajar yang tepat untuk diterapkan.

Dalam hal pembelajaran yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Disinilah Gaya mengajar guru dibutuhkan. Setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas peserta didik akan turut memperhatikan gaya mengajar guru yang nantinya akan membentuk sikap belajar peserta didik dan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berbagai bentuk sikap dan gaya mengajar guru memang memiliki perbedaan setiap individu.

Guru memegang tanggung jawab yang tidak bisa dilaksanakan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya. Demikian pula dalam melaksanakan tugas dituntut untuk bersungguh-sungguh, bukan sebagai pekerjaan sambilan. Guru menyadari bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini belum tentu benar pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas profesinya. Guru harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, dan pada masyarakat pada umumnya. Dunia ilmu pengetahuan tak pernah berhenti tapi selalu memunculkan hal-hal baru. Guru harus dapat mengikuti perkembangan generasi sehingga lebih dahulu mengetahui dari pada siswa dan masyarakat pada umumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Ahmad Sudrajat (2007), kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang guru

dalam melaksanakan pekerjaannya, baik yang merupakan kegiatan dalam berperilaku maupun hasil yang ditunjukkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2007: 17), kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Di dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sangat dituntut untuk memberi pandangan tentang kompetensi guru dalam mengajarkan materi pelajaran yang sesuai dengan bidang ketekunannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. (1) Kompetensi yang pertama adalah kompetensi kepribadian (2) Kompetensi pedagogik (3) Kompetensi sosial (4) Kompetensi profesional

Dalam hal ini diperkuat dengan lahirnya permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yang menjelaskan empat jenis kompetensi guru beserta subkompetensi dan indikator esensialnya. Keempat kompetensi guru tersebut merupakan syarat utama bagi seorang guru untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Syaefudin Saud (2008:33), bahwa tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.

Kemdikbud (2013; 85) mengetengahkan Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap,

pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
5. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
6. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
7. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Landasan dasar Kurikulum 2013

Kurikulum yang baru saja disahkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut dalam kehidupannya dan untuk bermasyarakat, berbangsa dan untuk berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Sholeh Hidayat (2013), “pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan. Pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Mengajar bukanlah suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru. Perubahan dari informator menjadi pengelola belajar

yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Syaiful Sagala (2009), kompetensi pedagogik dapat terpenuhi oleh seorang guru salah satunya adalah guru harus mampu mengembangkan kurikulum. Disini kurikulum 2013 dengan segala perubahannya harus diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tetapi tidaklah mudah mengubah praktik pembelajaran dari kebiasaan lama ke hal baru apalagi beserta mind set nya. Diperlukan waktu yang cukup lama dan perlu dilakukan secara masal guna mempersiapkan hal tersebut agar memenuhi target yang diinginkan. Hal ini juga salah satu yang diabaikan oleh pemerintah dalam rencana implementasi kurikulum 2013. Dengan mengimplemetasikan sesuai gaya guru dalam menerapkan pola pembelajaran yang dipahami dan dapat dimengerti oleh siswa, menjadikan kurikulum yang diterapkan pemerintah mudah dijalankan dan disesuaikan.

Gaya Mengajar Guru

Gaya mengajar merupakan suatu bentuk pemecahan masalah dalam mengajar yang dirasa sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam gaya ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengambil keputusan mengenai suatu tugas yang khusus di dalam pokok bahasan. Gaya mengajar ini memungkinkan jawaban yang beraneka ragam dari peserta didik. Gaya ini disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan, belajar dan memecahkan masalah. Rangsangan rangsangan yang diberikan dalam gaya mengajar divergen dapat membimbing peserta didik untuk mencari pemecahan atau jawaban secara individual yang beragam tetapi tidak keluar dari pokok pembahasan.

Gaya mengajar yang dikemukakan Mosston (2013), mempunyai tujuan sebagai berikut;

- (a) Mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi,
- (b) Masalah yang bertentangan tentang metode mengajar,
- (c) Mengatasi kecenderungan kecenderungan pribadi seorang guru,
- (d) Mengajar–Belajar–Tujuan, interaksi guru dan siswa mencerminkan perilaku mengajar dan belajar,
- (e) Perilaku guru akan mengarahkan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Agus S.S (2001), Gaya mengajar adalah pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran. Mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa. Rusli Lutan (2000), pemakaian istilah gaya mengajar (teaching style) sering diganti dengan istilah strategi mengajar (teaching strategy) yang pengertiannya dianggap sama yaitu siasat untuk menggiatkan partisipasi peserta didik untuk melakukan tugas ajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa bila gaya mengajar tidak direncanakan, maka guru pendidikan jasmani akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi.

Keterampilan Guru dalam Mengajar

Terdapat enam aspek yang menggambarkan keterampilan guru mengajar, Paul R Pintrich dan Dale H Schunk. (2002). Keenam aspek tersebut yaitu:

1. Mengulas pembelajaran sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan pengulangan singkat mengenai pembelajaran sebelumnya, periksa tugas yang diberikan di hari sebelumnya, dan ajarkan kembali materi

tersebut jika dibutuhkan. Keterampilan ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan siswa dalam belajar materi yang baru dan menciptakan kesadaran awal mengenai kemampuan siswa dalam belajar. Selain itu, guru dapat mengeluarkan informasi di dalam memori jangka panjang siswa dan memberikan suatu struktur kognitif untuk memasukkan materi baru. Akan lebih mudah bagi siswa untuk memproses informasi jika mereka menggabungkan informasi baru dengan pembelajaran sebelumnya karena akan membangun jaringan pengetahuan yang lebih terorganisir.

2. Memberikan materi baru. Pemberian materi baru dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sederhana serta instruksi dan penjelasan yang jelas dan mendetail. Langkah-langkah yang sederhana bertujuan untuk memastikan bahwa kemampuan siswa dalam memproses informasi tidak berlebihan (*overload*) dan siswa dapat memproses informasi dengan efektif dan menyimpannya dalam memori sebelum materi yang baru diberikan. Instruksi dan penjelasan yang jelas dan mendetail bertujuan untuk memastikan siswa memahami isi materi dan tidak terikat dalam proses mental yang kompleks untuk memahami apa yang guru katakan.
3. Memberikan latihan. Latihan yang diberikan harus disertai dengan bimbingan guru sehingga guru dapat memeriksa pemahaman siswa. Latihan merupakan suatu bentuk dari pengulangan, yang akan membantu untuk mengorganisasikan dan menyimpan informasi dalam memori. Dengan latihan

yang berulang, materi dan keahlian yang dipelajari dapat dipahami dengan sedikit perhatian.

4. Memberikan umpan balik (*feedback*). Umpan balik merupakan sumber lain dari pembelajaran yang efektif. Guru yang memberitahukan kepada siswa bahwa penampilan mereka baik, memberikan informasi yang benar saat terjadi kesalahpahaman pada siswa, dan jika dibutuhkan mengajarkan kembali materi yang belum dipahami siswa akan membantu memperkuat kesadaran awal siswa mengenai kemampuan mereka dalam belajar.
5. Memberikan latihan mandiri. Latihan mandiri dapat meningkatkan kemampuan. Siswa yang bisa mengerjakan tugas karena kemampuan mereka sendiri akan merasa sangat mampu dalam belajar dan termotivasi untuk meningkatkannya.
6. Mengulas kembali materi yang telah diajarkan dengan interval berjarak (mingguan atau bulanan). Pengulangan secara periodik dimana siswa memiliki penampilan yang baik menunjukkan bahwa siswa telah belajar dan mempertahankan informasi, yang akan meningkatkan motivasi untuk pembelajaran selanjutnya karena hal tersebut memastikan kepercayaan siswa mengenai kemampuan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode atau model yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dan deskriptif dengan menggunakan *Mosston dan Ashworth (2009:1)* yang dianggap dapat membuat model penelitian yang bersifat kualitatif dikarenakan model *Mosston dan Ashworth (2009:1)* menjelaskan secara

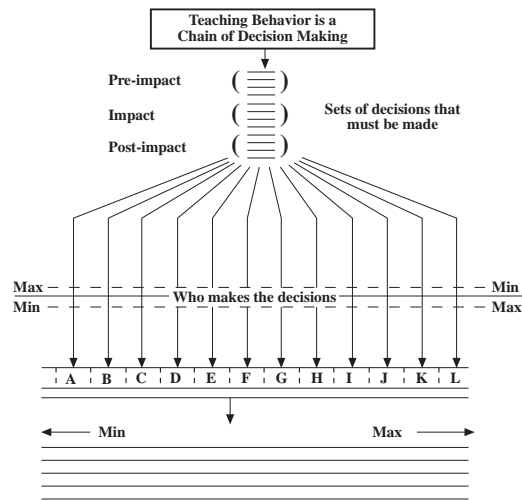
lengkap Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Penulis melihat dan meneliti serta mengamati bentuk implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan berdasarkan gaya mengajar guru terhadap perubahan kurikulum. Mulai dari permasalahan, penyempurnaan pola pikir serta menghasilkan perumusan kurikulum yang harus dilaksanakan sesuai peraturan pemerintah yang tertuang dalam kurikulum 2013.

Mosston dan Ashworth (2009:1) mengemukakan bahwa spektrum gaya mengajar sebagai upaya menjembatani di antara pokok bahasan dan belajar. Spektrum ini merupakan suatu konsep teoritis dan suatu desain atau rancangan operasional mengenai alternatif atau kemungkinan gaya mengajar. Setiap gaya mengajar memiliki struktur tertentu yang menggambarkan peran guru, siswa dan mengidentifikasi tujuan-tujuan yang dapat dicapai jika gaya mengajar ini dilakukan. Spektrum mengidentifikasi struktur setiap gaya dan hubungannya dengan gaya mengajar yang lain. Kemudian spektrum ini juga mengidentifikasi prosedur penerapan pada berbagai kegiatan, pelaksanaan serta pertumbuhan dan perkembangan siswa di dalam domain fisik, emosi, sosial, dan domain kognitif.

Gaya mengajar menurut model Mosston dalam Agus S.S (2001) merupakan pedoman khusus untuk struktur episode belajar atau pembelajaran. Menurut R. Aditya Budi gaya mengajar adalah pedoman/prosedur yang dirancang khusus dalam setiap episode belajar atau pembelajaran guna mengoptimalkan waktu aktif berlatih para siswa sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektivitas pengajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah cara yang disusun secara khusus untuk tujuan

mengoptimalkan pembelajaran dari segi efektivitas waktu berlatih dalam setiap episode pembelajaran dengan menggiatkan partisipasi siswa. Sebelum memilih gaya mengajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, sebaiknya guru mempertimbangkan berbagai aspek termasuk anatomi gaya mengajar. Anatomi gaya mengajar memberikan saran

1. The Axiom
2. The Anatomy of Any Style
3. The decision makers
Teacher :
Learner :
4. The spectrum :
5. The clusters :
6. The development effects :
Physical developmental channel
Social developmental channel
Emotional developmental channel
Cognitive developmental channel
Moral developmental channel



Gambar 1. Spektrum Gaya Mengajar Musston (sumber : Musca Musston, 2011)



Gambar 2. Penyempurnaan pola pikir siswa pada kurikulum 2013 Sumber: Kemdikbud, 2013: 69

Metode penelitian deskriptif yaitu menguraikan atau menggambarkan permasalahan yang diteliti dengan menggunakan tulisan atau referensi. Dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang ada lalu dikemukakan dari berbagai referensi dan membandingkan sehingga mendapatkan hasil. Strategi pembelajaran berkaitan erat

tentang segala sesuatu yang harus dikerjakan oleh guru pencapaian apa yang telah berhasil diraih oleh guru pada pengambilan keputusan sebelumnya dimana setiap tindakan, pernyataan, atau pertanyaan yang melintas di benak guru merupakan konsekuensi dari tiap keputusan yang diambil oleh guru.

dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai.

Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi		Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran		Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan		Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran		Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah		Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Gambar 3. Penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum 2013
Sumber: Kemdikbud, 2013: 69

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kurikulum Sebagai Tantangan Internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar pengelolaan, standar biaya, standar sarana prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan. Tantangan internal lainnya terkait dengan faktor perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Terkait dengan tantangan internal pertama, berbagai kegiatan dilaksanakan untuk mengupayakan agar penyelenggaraan pendidikan dapat mencapai ke delapan standar yang telah ditetapkan.

Di dalam Standar Pengelolaan hal-hal yang dikembangkan antara lain adalah Manajemen Berbasis Sekolah. Rehabilitasi gedung sekolah dan penyediaan laboratorium serta perpustakaan sekolah terus dilaksanakan agar setiap sekolah yang ada di Indonesia dapat mencapai Standar Sarana-Prasarana yang telah ditetapkan. Dalam mencapai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, berbagai upaya yang dilakukan antara lain adalah peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru, pembayaran tunjangan sertifikasi, serta uji kompetensi dan pengukuran kinerja guru. Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, dan Standar Kompetensi Lulusan adalah merupakan standar yang terkait dengan kurikulum yang perlu secara terus menerus dikaji agar peserta didik yang melalui proses pendidikan dapat memiliki kompetensi yang telah ditetapkan.

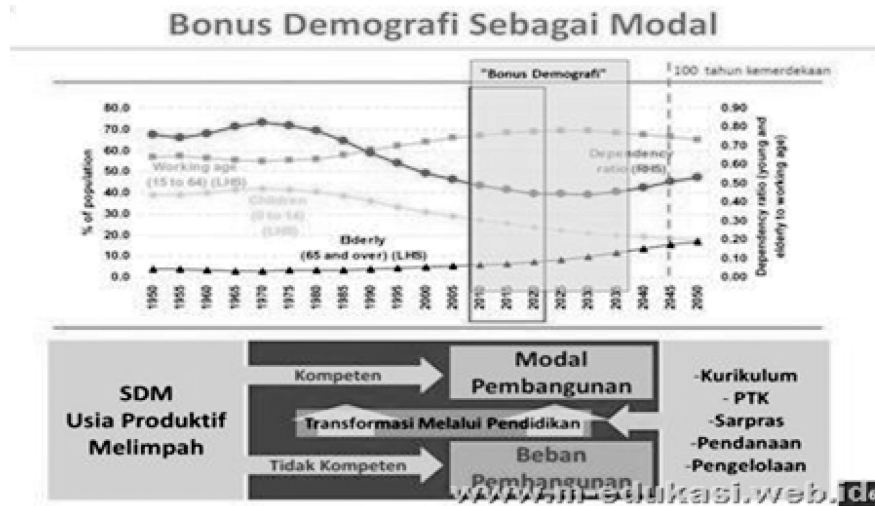


Gambar 4. 8 (Delapan) Acuan standar kurikulum 2013
Sumber: Kemdikbud

Analisis Eksternal Gaya Mengajar Guru

Terkait dengan perkembangan penduduk, saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun

dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%.



Gambar 5. Sumber Modal Pembangunan kurikulum 2013
Sumber: Kemdikbud

Ini berarti bahwa pada tahun 2020-2035 sumber daya manusia (SDM) Indonesia usia produktif akan melimpah. SDM yang melimpah ini apabila memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi modal pembangunan yang luar biasa besarnya. Namun apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan tentunya akan menjadi beban pembangunan. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar SDM usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi SDM yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban (Gambar Tantangan eksternal yang dihadapi dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Tantangan masa depan antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi,

kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Di era globalisasi juga akan terjadi perubahan-perubahan yang cepat. Dunia akan semakin transparan, terasa sempit, dan seakan tanpa batas. Hubungan komunikasi, informasi, dan transportasi menjadikan satu sama lain menjadi dekat sebagai akibat dari revolusi industri dan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arus globalisasi juga akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di WTO, ASEAN Community, APEC, dan AFTA. Tantangan masa depan juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, serta mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan.

Keikutsertaan Indonesia di dalam studi International TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) dan PISA (Program for International Student Assessment) sejak tahun 1999 juga

menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA yang hanya menduduki peringkat empat besar dari bawah. Penyebab capaian ini antara lain adalah karena banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

SIMPULAN

Pertama; seorang guru sebaiknya memiliki berbagai gaya belajar yang bervariasi sehingga memudahkan mereka untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan jenjang dan usia siswanya.

Kedua; adanya penyempurnaan kurikulum (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 merupakan tantangan bagi guru dalam implementasinya.

Ketiga; Kurikulum 2013 sekarang sudah menampakkan perbedaan tersebut yaitu melakukan proses pembelajaran untuk menjadikan siswa kita menjadi bangsa yang cerdas baik secara spiritual, intelektual, sosial, kinestetik, kulutural serta menjadi bangsa yang beradab yang ditunjukkan dengan ciri menjadi produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

SARAN

Pertama; adanya sosialisasi dalam perubahan kurikulum sehingga kemampuan yang telah dimiliki guru dengan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Kedua; kesiapan guru lebih penting untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 lebih lanjut.

Ketiga; fungsi guru dalam kurikulum menjadi lebih jelas yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, karena guru tidak hanya memberi pengetahuan dan keterampilan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut tetapi dia juga harus memperhatikan sikap dan sosial setiap siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Agus S.S. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta. FIK UNY Yogyakarta.

Kemdikbud.(2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemdikbud. Jakarta.

Mulyasa.(2005). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Rusli Lutan. (2000). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdiknas.

Suyono & Hariyanto. (2012) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

Uzer Usman, (2002) *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit Rosda, hal. 38.

Mosston Ashworth (2009) *Spectrum of Teaching Style*. Diakses dari <http://www.spectrumofteachingstyle.org> pada tanggal 28 Juli 2017, Jam 20.00 WIB.

Ngalim Purwanto M. (2007) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung., hal.104.

Umar Bukhari, (2012). *Pendidikan dalam perspektif Hadist*, Jakarta : Bumi Aksara.

Yusuf M Kadar, (2013). *Pesan pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Dokumen Kurikulum 2013. Diperoleh 14 Februari 2017, dari muna.staff.stainsalatiga.ac.id/wp.../2013/03/dokumen-kurikulum2013.pdf

Paul R Pintrich dan Dale H Schunk. (2002). *Motivation and Education (theory, Research, and Application)*. New Jersey. Prentice-hall,Inc. Alih Bahasa Djoerban Wahid. Binarupa Aksara. Jakarta, hal. 263.